



Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam
Volume. 1. No.1. Th. 2022, Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen
Online. ISSN:

<https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai>

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MATERI SHALAT PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS VII SMP ISLAM ULIL ALBAB

Miftahurrohmah, Siti Fatimah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: rohmahmiftah768@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat melalui metode demonstrasi kelas VII SMP Islam Ulil Albab Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Islam Ulil Albab Kebumen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan *interview*. Validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus I sebanyak 46,67% yang sudah tuntas. Sedangkan pada pembelajaran siklus II sebanyak 93,33% peserta didik telah tuntas dalam memahami materi shalat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang materi shalat melalui metode demonstrasi.

Kata kunci: shalat, demonstrasi, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Jailani, dkk (2019) menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam menjadi benteng terdepan dalam mengarahkan setiap individu untuk membentuk sikap dan memiliki kepribadian sebagai warga negara yang lebih baik. Menyadari akan pentingnya peran agama dalam kehidupan umat manusia maka nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah

kebutuhan yang di tempuh melalui pendidikan baik pendidikan di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan agama di sekolah pada saat ini sangat perlu ditingkatkan terutama tentang pendidikan fiqh untuk bisa menciptakan manusia yang memiliki ilmu agama yang baik. Edwar (2019) menjelaskan bahwa fiqh yang merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengarahkan dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008 Pembelajaran Fiqh di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna). Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran PAI, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang sholat dan kurang menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dalam nilai rata-rata uji kompetensi masih terdapat 60% siswa yang belum tuntas. Hasil observasi menunjukkan guru masih sering menggunakan metode ceramah (konvensional) dalam menjelaskan materi sholat sehingga kurang efektif dalam memahami peserta didik. Metode ceramah membuat siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI dan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan. Nurrisqa & Khairan (2017) menyebutkan bahwa metode ceramah yang merupakan metode dimana guru yang menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa dan siswa

hanya mendengarkan berdampak pada siswa menjadi pasif, pembelajaran menjadi menjenuhkan, mengurangi minat untuk belajar, dan tidak efektif.

Penggunaan metode pembelajaran di setiap pelajaran sangat penting, karena salah satu keberhasilan pelajaran juga ditentukan oleh metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode suatu pesan pembelajaran tidak akan terproses secara efektif. Nasution (2017) menyebutkan bahwa untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan fiqh materi sholat adalah metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi ini merupakan kegiatan yang bisa di gunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau *mereview* informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh menjadi lebih menyenangkan (Zaini, 2008:50). Putra & Suyadi (2019) menyebutkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI guru dituntut untuk memperagakan langsung materi gerakan sholat kepada peserta didik agar dapat menerima dan mengikuti yang diperagakan guru dengan baik dan benar. Penggunaan metode demonstrasi penting dan sangat baik diterapkan dalam pembelajaran PAI materi sholat karena perhatian peserta didik dapat lebih terpusat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang dipelajari peserta didik lebih terarah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII pada materi sholat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun prosedur penelitian tindakan dapat dirinci sebagai berikut yaitu : (1) perencanaan tindakan (*planning*), yaitu kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan pembelajaran yang meliputi (a) menyusun siklus pelajaran meliputi kemampuan dasar, materi pembelajaran dan alokasi waktu, (b) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan (c) membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di dalam kelas, (d) membuat lembar tes untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi sholat. (2) pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan sebelumnya. (3) pengamatan (*observing*) yaitu proses pembelajaran yang berlangsung yang diobservasi oleh observer (teman sejawat). (4) refleksi (*reflecting*) dilakukan dengan melihat hasil pengamatan dan evaluasi terhadap masalah yang terjadi di dalam kelas penelitian. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat melakukan perbaikan tindakan (*replanning*). Hasil analisis proses dan data yang telah dilaksanakan pada tahapan ini akan dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam merencanakan siklus selanjutnya.



Gambar 1. Alur penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Kelas VII SMP Ulil Albab Kebumen yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, interview, dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, digunakan analisis kualitatif berupa hasil pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian untuk memperjelas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Pra Siklus (Pra Tindakan)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah didahului oleh beberapa tindakan awal (pratindakan). Tindakan awal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang terjadi saat proses wawancara, dan tes. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa sebelum tindakan, hasil wawancara, dan hasil kinerja penilaian guru sebelum tindakan diketahui siswa kurang memahami dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai hasil wawancara, guru menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mana rukun-rukun solat dan sunah sunah solat.

Kesulitan yang dialami siswa antara lain siswa belum bisa menerapkan antara rukun dan sunahnya solat, kesulitan dalam membedakan antara yang sunah dan yang rukun karena siswa belum terbiasa dalam menerapkan dan mempraktikkan secara langsung. Faktor penyebabnya antara lain karena proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan sumber dan media yang kurang, masih sering menggunakan ceramah (konvensional). Sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik, siswa kesulitan dalam memahami materi sholat, dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Data yang diperoleh dari observasi kondisi awal, hasil nilai ulangan masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Tabel 1 adalah hasil belajar materi solat kelas VII SMP Ulil Albab Kebumen.

Tabel 1. Data Nilai Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AAN	50	TT
2	AZF	75	T
3	AOW	50	TT
4	ASP	75	T
5	DAA	60	TT
6	FAM	80	T
7	MAM	60	TT
8	MNA	69	T
9	MFL	75	T
10	MAZ	75	T
11	NRM	55	TT
12	RSA	50	TT
13	RNR	50	TT
14	RN	60	TT
15	MRN	50	TT
Rata-Rata		62,26	6 TUNTAS 9 BELUM
Persentase ketuntasan		6/15x 100% = 40%	

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar anak hanya 40%. Dengan demikian ketuntasan belajar masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi pra tindakan tersebut, diperlukan inovasi bagi guru dalam pembelajaran PAI yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan materi sholat.

2. Analisis Data Siklus 1

Pembelajaran PAI pada siklus I dilakukan dengan menggunakan demonstrasi menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Daryanto, 2009: 403) : 1. Membagi dan menjelaskan sumber-sumber kegiatan demonstrasi. 2. Memberikan gambaran tentang seluruh kegiatan demonstrasi dan mewujudkan hasil akhir. 3. Menghubungkan kegiatan dengan keterampilan yang memiliki peserta dan keterampilan yang akan disampaikan. 4. Mendemonstrasikan langkah-langkah serta perlahan dan memberikan waktu yang cukup pada peserta untuk mengamatinya. 5.

Menentukan hal-hal yang penting dan kritis atau hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja. Pada metode demonstrasi, guru meminta siswa untuk fokus dalam memperhatikan obyek yang akan didemonstrasikan di depan. Dalam hal ini adalah gerakan-gerakan sholat dan penjelasan tentang sunah dan rukun sholat. Tabel 2 adalah hasil tindakan dari siklus I.

Tabel 2. Data Nilai Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AAN	40	TT
2	AZF	80	T
3	AOW	60	TT
4	ASP	75	T
5	DAA	65	TT
6	FAM	90	T
7	MAM	70	TT
8	MNA	75	T
9	MFL	80	T
10	MAZ	80	T
11	NRM	60	TT
12	RSA	55	TT
13	RNR	55	TT
14	RN	80	T
15	MRN	55	TT
Rata-Rata		68	7 Tuntas 8 Tidak Tuntas
Persentase ketuntasan		7/15x 100% = 46,67%	
Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas			

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus I ini masih ada 8 peserta didik (53,33%) yang belum tuntas belajar dengan nilai dibawah 70, sedangkan peserta didik yang sudah tuntas belajar ada peserta didik (46,67%) dengan nilai diatas 70. Ini berarti pada perbaikan pembelajaran siklus I belum tuntas secara klasikal, dikarenakan belum mencapai 85%.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I, peserta didik memperhatikan pendidik dalam menjelaskan materi. Pendidik memutar slide demi slide yang menjelaskan materi sholat Beberapa peserta didik yang belum begitu memahami materi mengajukan pertanyaan, namun ada beberapa peserta didik yang hanya diam dan

terlihat masih bingung. Ada juga beberapa peserta didik yang terlihat masih malu dalam mengutarakan pertanyaan. Ada juga peserta didik yang pasif dan kurang konsen pada pembelajaran serta tidak berminat mengikuti pelajaran. Di dalam melaksanakan pembelajaran pendidik juga sering memberikan pertanyaan serta meminta anak didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas serta meminta peserta didik yang lain untuk maju. Apabila ada pertanyaan dari peserta didik maka pendidik meminta peserta didik yang sudah memahami untuk mempraktekkan apa yang ditanyakan tersebut.

Dari hasil observasi pada siklus I ini dilakukan tahap refleksi yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya. Permasalahan yang muncul dalam kegiatan siklus I adalah siswa masih kurang percaya diri untuk aktif dan ikut serta dalam pembelajaran, beberapa siswa masih terlihat berbincang sendiri dengan teman. Beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah harus meningkatkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan, peneliti juga berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan. Selain itu peneliti juga membuat solusi dalam pembelajaran selanjutnya yaitu:

- a) Menyusun kembali rencana pembelajaran.
- b) Pendidik menjelaskan lebih pelan dan jelas.
- c) Pendidik mensetting tempat pembelajaan dengan berbentuk baris/shof sehingga semua peserta didik bisa melihat semua yang di demontrasikan oleh pendidik serta peserta didik yang lain.
- d) .Peserta didik langsung diminta untuk melaksanakan praktek sholat ferdu Dalam penelitian pembelajaran siklus I ini, meskipun belum tuntas secara klasikal namun sudah tampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar peserta didik merasa cocok dan senang dengan penggunaan metode demonstrasi.

3. Analisis Data Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, guru lebih memotivasi dan memacu siswa untuk memperhatikan setiap langkah yang ada dalam metode demonstrasi sehingga siswa lebih memahami dan merasa senang dengan metode demonstrasi dan siswa pun menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tabel 3 adalah hasil analisis siklus II.

Tabel 3. Data Nilai Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AAN	60	TT
2	AZF	85	T
3	AOW	90	T
4	ASP	85	T
5	DAA	85	T
6	FAM	75	T
7	MAM	85	T
8	MNA	80	T
9	MFL	75	T
10	MAZ	95	T
11	NRM	85	T
12	RSA	85	T
13	RNR	75	T
14	RN	80	T
15	MRN	85	T
Rata-Rata		81,67	1 tidak Tuntas 14 Tuntas
Persentase ketuntasan		14/15x 100% = 93,33%	
Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas			

Dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini terlihat adanya peningkatan prestasi dibandingkan perbaikan pembelajaran sebelumnya (siklus I). Rata-rata ketuntasan klasikal 93,33% sehingga ketuntasan klasikal sudah tercapai karena ketuntasannya sudah lebih dari 85%. Langkah–langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II ini memberi dampak yang positif pada peningkatan pemahaman siswa pada materi sholat. Hasil observasi menunjukkan ada peningkatan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran PA. Semua siswa mengerjakan tugas guru dan semangat siswa mulai meningkat sehingga siswa berusaha untuk memperhatikan penjelasan tentang materi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Suyadi (2019) yang menghasilkan temuan bahwa metode demonstrasi terbukti sangat baik diterapkan dalam mengajarkan materi sholat. Metode demonstrasi menjadikan pembelajaran menjadi sistematis, terarah dan dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu juga peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti, melaksanakan, dan memperagakan gerakan-gerakan sholat yang sudah dicontohkan oleh guru. Selanjutnya hasil temuan Suharyati (2018) menghasilkan temuan bahwa metode demonstrasi terbukti meningkatkan pemahaman peserta didik tentang gerakan sholat. Hasanah (2018) menyebutkan bahwa metode demonstrasi sangat tepat digunakan untuk mengajarkan anak tentang materi sholat dan gerakan-gerakan sholat, tata cara berwudhu, dan membaca Alquran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi di Kelas VII SMP Ulil albab Kebumen dapat meningkatkan pemahaman siswa siswa pada materi sholat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil pra tindakan terlihat bahwa sebanyak 60% siswa belum tuntas dan hanya 40% yang telah tuntas. Pada siklus I terlihat ada peningkatan persentase ketuntasan yaitu sebanyak 46,67%. Kemudian di siklus II terjadi peningkatan ketuntasan yang signifikan yaitu sebanyak 93,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Edwar, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 6 (2): 100-113.
- Hasanah, A. (2018). Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan. *Al hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*. Vol 2 (1): 13-28.
- Jailani, A., Rochman, C., &Nurmila, N. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 10 (2): 257-264.

- Nasution, M.K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol 11 (1): 9-16.
- Nurritzqa, & Khairan. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Videocd Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Mis Lamgugob Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Vol 2 (1): 92-96.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Putra, Y.A., & Suyadi. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Kelas 3 SD N Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 17 (2): 181-200.
- Suharyati.(2019). Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat melalui Metode Demonstrasi dengan Media Audio Visual pada Kelompok B-1 RA Masyithoh Melikan Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol 3 (2): 367-377.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan.